

Pengaruh Kelengkapan Sumber Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Dedai

Munawar Thoharudin^{1*}, Yohanes Doni², Avelius Dominggus Sore³

^{1,2,3} STKIP Persada Khatulistiwa Sintang,

*Corresponding author, e-mail: munnawar.thoha99@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24036/011080860>

Diterima: 18-03-2020

Revisi : 20-04-2020

Available Online: 30-04-2020

KEYWORD

completeness, learning resources, interest in learning.

A B S T R A C T

The purpose of this study was to determine the completeness of student learning resources, student learning interest and to determine the effect of completeness of learning resources on student learning interest in Integrated social science subjects in sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dedai School year 2019/2020. The population in this study were all students sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dedai School year 2019/2020 as many as 168 students. This research method reveals quantitative by using the form of research that is the explanation format. This research data collection technique is indirect communication techniques and documentation. used were Likert scale questionnaire. research result There is a significant influence of the completeness of learning resources on student learning requests in integrated social science subjects as evidenced by the t value of $6.815 < t$ table 1.981 . It can be concluded that the independent variable (X) tested has an influence on the dependent variable (Y). With the meaning of the word H_0 is rejected and H_a is accepted.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju dan membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai skil, wawasan dan kompeten dibidangnya maka peran dunia pendidikan sangat strategis. Menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju dan pesat maka peran pendidikan dibutuhkan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu sistem pelaksanaan pendidikan berada pada suatu proses yang berkesinambungan pada tahapan-tahapan pendidikan atau jenjang pendidikan yang dilakukan yang berada pada suatu sistem yang integral. Pada dasarnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pada kehidupan manusia dari zaman ke zaman.

Dengan pendidikan manusia diharapkan mampu meningkatkan kualitas atau perkembangan fisik, mental, sosial, etika dan emosionalnya yang dimilikinya untuk mengarah kearah yang lebih baik dan mampu menunjukkan kematangan dan kedewasannya dalam kehidupannya bermasyarakat. Pendidikan dapat diperoleh melalui lebag formal dan non-formal. Sekolah merupakan lembaga formal pendidikan yang didalamnya

dilaksanakan kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan tenaga pendidik. Dalam lingkungan sekolah, melalui proses belajar mengajar interaktif antara siswa dan guru mendapat ilmu pengetahuan serta keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran tidak selamanya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa tidak memperhatikan pembelajaran salah satunya sumber belajar yang tidak memadai sehingga membuat siswa tidak ada minat belajar dan mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan baik.

Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Biasanya siswa yang tidak memiliki minat belajar akan nampak dari suka bermain-main dan sibuk sendiri disaat mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dibagi menjadi faktor dari dalam diri atau disebut internal siswa maupun dari luar disebut juga eksternal siswa. Faktor dari luar diri atau intern seperti kelengkapan sumber belajar. Sumber belajar merupakan berbagai sumber yang bisa digunakan untuk belajar baik terpisah ataupun campuran berbagai sumber untuk mempermudah dalam mencapai tujuan belajar. Sumber belajar yang digunakan dan dirancang dalam kegiatan proses pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Yang dimaksud Sumber belajar menurut Majid (Afifulloh, 2019: 19) adalah “segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana, sehingga lebih memudahkan peserta dalam belajar. Sumber belajar dapat dibagi kedalam beberapa dua jenis. Ditinjau dari cara mendapatkan informasi seperti media visual, audio, dan audiovisual. Jenis kedua yaitu tujuan pembuatannya, sengaja dirancang dan dibuat secara khusus untuk keperluan belajar mengajar. Sumber belajar merupakan keadaan sekitar yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar Menurut Majid. (2013:170) yaitu "Sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku". Lebih lanjut Menurut Sitepu. (2014:18) sumber belajar adalah "Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap keyakinan.emosi, dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik".

Dalam Proses Belajar Mengajar, komunikasi antara peserta didik dan guru akan jauh lebih baik bila mana tersedia sumber belajar. Kelengkapan sumber belajar dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman dalam belajar sebaliknya tidak adanya sumber belajar dapat menyebabkan pembelajaran tidak bisa terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu keberadaan sumber belajar sangat penting sebab dengan adanya sumber belajar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sehingga target pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai

Sumber belajar dapat diklasifikasikan dalam sumber belajar berbasis manusia, cetakan, visual, audio-visual, dan Komputer (Abdullah, 2012:220). Menurut AECT (Daryanto 2010: 60-62), sumber belajar pada jenjang pendidikan menengah dapat dikelompokkan menjadi enam yaitu: pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. 1) pesan, yaitu informasi diberikan dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Pesan dapat diberikan atau disampaikan secara lisan atau dalam bentuk dokumen; 2) orang, umumnya dibagi 2 yaitu sumber belajar utama secara profesional untuk mengajar contohnya guru, instruktur, laboran, dan lain sebagainya. Yang kedua berprofesi diluar lingkungan pendidikan seperti tenaga medis, psikolog, polisi dan lain-lain; 3) bahan, berupa papan, alat peraga, buku teks, modul, film dan sebagainya. 4) alat, berupa hardware atau perangkat keras untuk menyampaikan pesan dapat berupa Komputer, LCD Proyektor dan lain-lain; 5) teknik, yaitu prosedur dengan memanfaatkan bahan, peralatan, orang dan lingkungan guna menyampaikan pesan, misal metode simulasi, demonstrasi, Tanya jawab dan lain sebagainya; 6) lingkungan yaitu tempat di mana saja kegiatan belajar atau proses perubahan tingkah laku baik didalam atau luar sekolah misal ruang kelas, ruang guru, halaman atau lapangan sekolah, kantin sekolah serta lain-lain.

Minat belajar merupakan suatu keadaan seseorang memperhatikan dan keinginan untuk mengetahui hal tersebut seperti yang disampaikan Darmadi. (2017:307) minat belajar yaitu "Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut". Lebih lanjut pengertian minat belajar Suriyanti. (2019: 5) "minat belajar adalah suatu rasa perhatian yang dapat menyebabkan seseorang melihat, membuat, mengamati

dan giat melakukan sesuatu yang telah menarik minatnya". Menurut Umpang dan Thoharudin. (2018:56) "Minat belajar yang kurang tinggi, yang seringkali mendorong mental siswa untuk kurang giat lagi belajar, sehingga kurang termotivasi untuk mendapatkan prestasi terbaik di kelasnya". Berdasarkan paparan diatas Minat adalah ketertarikan dan rasa kesukaan akan sesuatu yang muncul atau hadir didalam lingkungannya baik itu dilingkungan sekolah, dirumah dan masyarakat. Minat belajar yaitu suatu kondisi dimana siswa sangat tertarik terhadap pembelajaran yang di disampaikan sehingga dia mengamait, memperhatikan sehingga timbul keinginan untuk mengetahui dan mempelajari materi pembelajaran secara khusus pelajaran IPS Terpadu.

Menurut Surahman, Mukminan (2017:3) Sebutan IPS di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjuk istilah lain dari social studies. Menunjuk sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau *integrated social sciences*. Sedangkan menurut Sapriya (2017:7) "mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu pendidikan lainnya". Lebih lanjut tentang Ilmu pengetahuan sosial menurut Murfian. (2017:89) "IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya". Berdasarkan beberapa pendapat tersebut yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan sosial yaitu mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi dan mata pelajaran ilmu pendidikan yang mempelajari kehidupan manusia dalam berbagai dimensi.

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan di SMPN 1 Dedai semester genap tahun pelajaran 2019/2020, penulis mendapat informasi siswa mengalami minat belajar diantaranya: Selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat guru menjelaskan sering izin keluar kelas untuk ke WC atau alasan lain. Siswa kurang tekun atau terlihat sembarangan dalam mengerjakan tugas saat belajar terlebih PR. Kurangnya persaingan siswa untuk selalu unggul. Kurang kreatif dalam mengatasi masalah baik didalam kelas maupun dalam tugas yang diberikan. Minat belajar mengikuti pembelajaran yang kurang disebabkan banyak hal. Oleh sebab itu minat belajar siswa perlu ditingkatkan sebab peran minat belajar sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. salah satunya yaitu dengan kelengkapan fasilitas belajar yang memadai untuk belajar. Kecukupan sumber pelajaran dan bahan yang menarik diduga dapat membangkitkan minat belajar siswa, yang pada akhirnya akan memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Umumnya dalam belajar perlu adanya pemusatan perhatian siswa, sehingga apa dipelajari oleh siswa dapat dipahami. Yang pada akhirnya siswa dapat melakukan sesuatu hal yang sebelumnya siswa tidak dapat dilakukan. Hal tersebut mengindikasikan adanya perubahan kelakuan meliputi kepribadian siswa, didalamnya ada unsur kognitif, unsur psikomotor serta unsur afektif. Berdasarkan paparan diatas maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keterkaitan kelengkapan sumber belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu, di SMPN 1 Dedai Tahun Pelajaran 2019/2020".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan maksud untuk menganalisis dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesulitan belajar terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan berbentuk penelitian yaitu format eksplanasi, yang bertujuan menjelaskan pengaruh variabel satu dengan variabel lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 1 Dedai tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 168 siswa. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan peneliti yakni *simple random sampling*. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dari populasi menggunakan rumus Isaac dan Michael, dengan hasil hitung yaitu 114 orang siswa dari jumlah populasi yang berjumlah 162 orang siswa yang ada di SMPN 1 Dedai tahun pelajaran 2019/2020. Guna mendapatkan data penelitian sesuai dengan rumusan, alat/instrumen penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan terdiri dari Uji Validitas Instrumen, Uji Reliabilitas. Uji Prasyarat Data yaitu Uji Normalitas, Uji Linier dan Uji Hipotesis yaitu Analisis Regresi Sederhana, Uji r (korelasi), Uji t .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berikut ini akan di lakukan pemaparan deskripsikan hasil penelitian yang telah dikumpulkan peneliti berdasarkan responden siswa sesuai dengan hasil pernyataan angket

yang telah di sebarakan pada 114 siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Dedai tahun pelajaran 2019/2020 dan dari kedua variabel disajikan dalam perhitungan analisis statistik.

a. Kelengkapan Sumber belajar (Y)

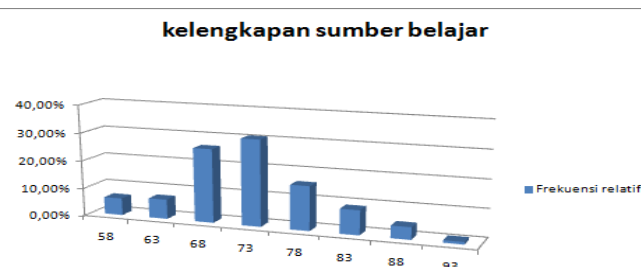
Nilai total hasil angket Kelengkapan Sumber belajar 7331, nilai rata-rata hitung (Mean) 72,5 , median (Nilai tengah) 71, nilai modus (Mode) 74,36 dan standar Deviasi 77.96. dilihat dari nilai rata-rata secara keseluruhan variaber kelengkapan sumber belajar baik. selanjutnya untuk melihat hasil sebaran data hasil penelitian variabel kelengkapan sumber belajar belajar menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Hasil angket Variabel X (Kelengkapan Sumber Belajar Siswa)

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
56-60	58	7	6,14%	6,14%
61-65	63	8	7,02%	13,16%
66-70	68	30	26,32%	39,47%
71-75	73	35	30,70%	70,18%
76-80	78	18	15,79%	85,96%
81-85	83	10	8,77%	94,74%
86-90	88	5	4,39%	99,12%
91-95	93	1	0,88%	100%
Jumlah		114	100%	

Sumber : Data Diolah 2020

Dari tabel diketahui, nilai penyebaran data terbesar pada kelas interval 71-75 dengan nilai 30,70% (kelas mean, media, dan modus), sisanya yang berada pada rentang dibawahnya 29,83% dan sebanyak 39,48% diatas rentang rata-rata secara keseluruhan variabel kelengkapan sumber belajar baik. kelengkapan sumber belajar peneliti tampilkan dalam bentuk histogramnya dibawah ini:



Gambar 1. Grafik kelengkapan sumber belajar

Sumber : Data Diolah 2020

b. Minat Belajar (Y)

Nilai total hasil angket Minat Belajar 12037 nilai rata-rata hitung (Mean) 105,5, median (Nilai tengah) 110, nilai modus (Mode) 114,7 dan standar Deviasi 75,26. dilihat dari nilai rata-rata secara keseluruhan variaber minat belajar baik. untuk melihat hasil sebaran data hasil penelitian variabel minat belajar menggunakan tabel distribusi frekuensi.

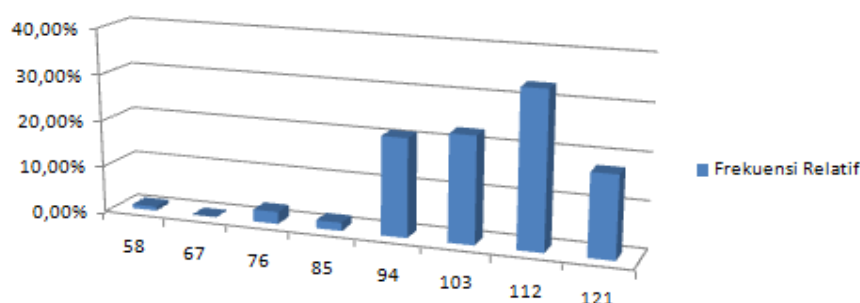
Tabel.2. Hasil angket Minat Belajar Siswa Variabel (Y)

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
54-62	58	1	0,88%	0,88%
63-71	67	0	0,00%	0,88%
72-80	76	3	2,63%	3,51%

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
81-89	85	2	1,75%	5,26%
90-98	94	24	21,05%	26,32%
99-107	103	26	22,81%	49,12%
108-116	112	38	33,33%	82,46%
117-125	121	20	17,54%	100%
Jumlah		114	100%	

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel diketahui, nilai penyebaran data terbesar pada kelas interval 108-116 dengan nilai 33,33% (kelas mean, media, dan modus), sisanya yang berada pada rentang dibawahnya 5,26% dan sebanyak 61,4% diatas rentang rata-rata secara keseluruhan variabel minat belajar baik. Minat belajar siswa peneliti tampilkan dalam bentuk histogramnya dibawah ini:



Gambar 2. Grafik minat belajar siswa

Sumber : Data Diolah 2020

Sebelum pengujian hipotesis penelitian kelengkapan sumber belajar terhadap Minat Belajar, dilakukan pengujian prasyarat data terdiri dari uji normalitas dan linieritas. Uji Normalitas dan uji linieritas penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 18 dengan pendekatan *kolmogorov-smirnov* pada signifikan lebih $\geq 0,05$, dengan hasil pengujian normalitas residual sebagai berikut.

Tabel 3: pengujian normalitas residual x terhadap y

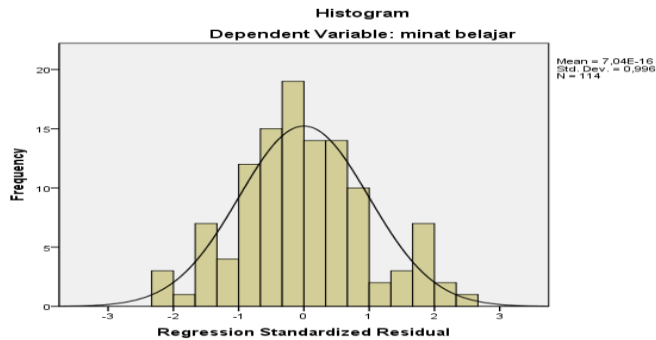
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,14187682
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,049
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,580
Asymp. Sig. (2-tailed)		,890

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual x terhadap y diperoleh hasil signifikan sebesar 0,890 atau $\geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hasil uji normalitas residual x terhadap y berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan pengujian normalitas dengan menggunakan grafik normal P-P Plot peneliti tampilkan pada gambar 3.

Uji Linier pada penelitian ini berbantuan program SPSS dengan *Test For Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dengan kriteria keputusan yang digunakan yaitu bilamana signifikan *deflation from Linearity* lebih dari

0,05, maka kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 4.



Gambar 3. Grafik normal P-P Plot

Sumber : Data Diolah 2020

Tabel 4. Hasil pengujian linieritas x terhadap y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Sumber Belajar	Between Groups	(Combined)	3490,025	38	91,843	2,712	,000
		Linearity	1767,411	1	1767,411	52,186	,000
		Deviation from Linearity	1722,614	37	46,557	1,375	,122
Within Groups			2540,045	75	33,867		
Total			6030,07	113			

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan pengujian linieritas x terhadap y diperoleh signifikan *deflation from Linearity* sebesar 0,122 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel antara variabel kelengkapan sumber belajar dan minat belajar mempunyai hubungan yang linier.

Uji r (korelasi) korelasi dalam penelitian digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel X (kelengkapan sumber belajar) terhadap variabel Y (minat belajar).

Tabel 6. Uji r

		minat belajar	sumber belajar
Minat belajar	Pearson Correlation	1	,541**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	114	114
Sumber Belajar	Pearson Correlation	,541**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	114	114

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan data uji r diatas nilai koefisien korelasi diperoleh nilai 0,541 pada signifikansi 0,000. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa derajat kekuatan hubungan antara variabel X (kelengkapan sumber belajar) terhadap variabel Y (minat belajar) berada pada derajat kekuatan hubungan sedang (0,40 - 0,599) berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 7. Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber Sugiyono (2013:231)

Analisis Regresi Sederhana digunakan untuk menguji pengaruh kelengkapan sumber belajar terhadap minat belajar siswa. Uji t dilakukan guna untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 18.

Tabel 8. Analisis regresi sederhana variabel kelengkapan sumber belajar terhadap minat belajar

Model	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Sumber Belajar	,333	,049	,541	6,815	,000

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan Analisis regresi sederhana diketahui nilai konstanta untuk kolom Unstandardized Coefficients B adalah 37,380 dan nilai kelengkapan sumber belajar 0,333. Jika diformulakan kedalam rumus $Y=a+bX$ atau $Y=37,380 + 0,333x$. Sehingga dapat diartikan bahwa adanya kontribusi positif dari kelengkapan sumber belajar terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan data pada tabel diatas nilai t_{hitung} yang menunjukkan t_{hitung} adalah 6,815. Yang mana data tersebut diuji dengan sebanyak 114 sampel sehingga dapat diperoleh t_{tabel} dari sampel tersebut dengan rumus $dk-2$ dan signifikansi 0.05 yaitu 1,981 dari data tersebut menunjukan hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,815 > 1,981$ atau nilai signifikansi variabel X $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) yang di uji memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sehingga dengan demikian dapat di ambil keputusan bahwa terdapat pengaruh kelengkapan sumber belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Dedai tahun pelajaran 2019/2020 atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Faktor penting guna meraih sukses yakni minat. Dari hasil pengujian, dapat dinyatakan bahwa keberadaan sumber belajar sangat penting seperti alat langsung guna mencapai tujuan pendidikan. sumber belajar yang tidak lengkap mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses pembelajaran (Yuliani 2018:29). Sumber belajar yang dimiliki sekolah memiliki kontribusi pada minat belajar siswa, misalnya pada saat proses pembelajaran bilamana sumber belajar tersedia disekolah mencukupi akan menggairahkan siswa dalam belajar, sebaliknya jika terjadi kekurangan ataupun ketiadaan sumber sarana akan menciptakan kondisi siswa untuk malas belajar. Menurut Abdullah (2012:217) antara siswa yang memiliki intensitas tinggi dengan intensitas rendah dalam pemanfaatan sumber belajar rendah memiliki perbedaan yang besar dalam meraih hasil belajarnya.

Penelitian ini selaras dengan hasil dari pengujian yang dilakukan Jumaidi Nur (2015) yang mana hasilnya adalah peningkatan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong cenderung meningkat dengan cara sarana belajar siswa semakin ditingkatkan. Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa semakin lengkap sumber belajar yang tersedia di sekolah semakin baik minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan keberadaan sumber belajar selalu terkait bahkan tidak dapat dipisahkan dengan kondisi peserta didik, sehingga pengembangan sumber belajar yang baik harus terintegrasi dengan realitas peserta didik (Jailani dan Hamid, 2016:176). Harapannya tercapainya tujuan pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karenanya lembaga pendidikan seyogyanya memenuhi sarana belajar yang dimiliki, dengan Keberagaman sumber belajar dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa-siswi terhadap materi pembelajaran, apalagi dikaitkan langsung dengan situasi lingkungan di sekitarnya (Afifulloh, 2019:31)

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Kelengkapan Sumber Belajar dengan hasil nilai rata-rata hitung 72,5 (mean), secara keseluruhan variabel kelengkapan sumber belajar baik. Minat Belajar Siswa dengan hasil nilai rata-rata hitung 105,5 (mean) secara keseluruhan variabel minat belajar baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan terhadap pengaruh kelengkapan belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terdapat pengaruh yang signifikan dengan taraf signifikan variabel X $(0,000) < (0,05)$, Dengan arti kata H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah R. 2012. Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar Jurnal Ilmiah Didaktika. VOL. XII NO. 2, 216-231
- Afifulloh, M. 2019. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial . ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam Volume 1 Nomor 1 Mei 2019 e-ISSN: 2655-6324
- Darmadi. H. 2014. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung : Alfabeta
- Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Yrama Widya: Bandung
- Jumaid, N. 2015. Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Tenggara. Jurnal Cemerlang Volume III, Nomor1, Juni 2015
- Majid. A. 2013. Perencanaan Pembelajaran. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Murfiah. U. 2017. pembelajaran terpadu. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sapriya. 2016. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya. W. 2013. Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sitepu. P. 2014. Pengembangan sumber belajar. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Suriyanti. Y. 2019. Penerapan Model Snowball Throwing Berbantuan Media Visual Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Sebagai Upaya Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia : <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/jpe>.
- Umpang. D. M., Thoharudin. M. 2018. Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 02 Tempunak. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
- Yulaini, E. 2018. Administrasi Sarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi di SMA islam Teladan Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) Volume 3, No. 1